

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Niswonger, Fess (2008) akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Ihyaul (2012) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan menginterpretasikan hasil proses tersebut.

Menurut Rudianto (2009) akuntansi adalah :

Desain sistem pencatatan, pemisahan laporan keuangan berdasarkan data yang ada dan menginterpretasikan laporan tersebut.

Menurut Wareen, Reeve, dan Fess (2008) akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Indra Bastian (2007), definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu: Definisi dari sudut pandang pemakaiannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisiensi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Definisi dari sudut pandang kegiatannya, proses pencatatan, penggolongan peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut berbagai kegiatan.

Menurut Mulyadi (2008), Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan, dan penyajian dengan cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas diambil kesimpulan bahwa akuntansi suatu kegiatan jasa yaitu pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi yang fungsinya menyediakan data akumulatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang dapat dirumuskan dalam dua sudut pandang yaitu : dari sudut pandang pemakaian dan dari sudut pandangan proses kegiatan.

2. Akuntansi Pendidikan dan Ruang Lingkupnya

a. Peran dan Fungsi Akuntansi Dalam Ruang Lingkup Dunia Pendidikan

Manurut Indra Bastian (2007) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah : menyediakan kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

- 1) Kepala sekolah : kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang pimpinannya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.
- 2) Guru dan karyawan : guru dan karyawan mewakili kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas di institusi pendidikan sekolah. Ini berarti kelompok tersebut juga tertarik dengan informasi penelitian kemampuan

sekolah dalam memberikan balasan jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

- 3) Orang tua siswa : orang tua siswa berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institusi pendidikan, terutama perjanjian jangka panjang dan tingkat ketergantungan sekolah.
- 4) Pemerintah : pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaan berkepentingan aktivitas sekolah. Informasi dasar ini dibutuhkan untuk mengatur aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasari penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

b. Sistem Akuntansi (*Account System*)

Menurut Abdul Halim (2007), akuntansi adalah suatu sistem. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas sub-sub sistem atau kesatuan yang lebih kecil yang berhubungan satu sama lain dan mempunyai tujuan tertentu suatu sistem mengolah input (masukan) menjadi output (keluar). Input sistem akuntansi adalah bukti-bukti transaksi dalam bentuk dokumen atau formulir. Outputnya adalah laporan keuangan. Di dalam proses akuntansi, terdapat beberapa catatan yang dibuat. Catatan tersebut adalah jurnal, buku besar (BB) dan buku pembantu (BP).

Pahala Nainggolan (2007), menyatakan bahwa sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkaikan, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi lembaga serta pelanggaran pertanggung jawaban aset dan utang lembaga. Sistem akuntansi merupakan kumpulan dari dokumentasi atas transaksi akuntansi (jurnal, buku bank, buku besar); dan proses yang ditetapkan untuk semua staf lembaga.

Menurut Indra Bastian (2007) sistem akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang membutuhkan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Sistem akuntansi ini berhubungan dengan waktu atau kapan

pengukuran dilakukan dan pada umumnya, untuk kemudian dipilih menjadi sistem akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual.

Untuk menghasilkan informasi akuntansi diperlukan metode dan perangkat tertentu untuk mengelolah data yang dikumpulkan. Dengan demikian, sistem akuntansi mengakomodasi semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahap awal yaitu identifikasi kejadian keuangan yang mempengaruhi lembaga sampai pembentukan laporan keuangan dan analisis atas informasi keuangan.

Setelah laporan keuangan didokumentasikan, disusunlah cara transaksi tersebut diproses. Dalam hal ini, terkait dengan apa dan siapa yang memproses serta perangkat dan tata cara pemrosesan data-data tadi agar menghasilkan informasi keuangan.

c. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah aktivitas pengumpulan, menganalisis, menyediakan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan. Secara lengkap, proses akuntansi meliputi seluruhnya sebanyak sepuluh tahap yaitu :

1) Identitas Transaksi

Langkah pertama dalam siklus atau proses akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi. Secara umum, transaksi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada posisi keuangan suatu

perusahaan, dan dapat diukur atau dinyatakan ke dalam unit moneter secara objektif.

2) Analisis Transaksi

Analisis efek transaksi terhadap posisi keuangan ini diperlukan untuk memudahkan dalam mencatat transaksi di dalam alat-alat pencatatan akuntansi yang digunakan.

3) Pencatatan Transaksi Ke Dalam Jurnal

Setelah informasi transaksi yang terdapat di dalam dokumen sumber dikumpulkan dan dianalisis, kemudian dicatat secara kronologis di dalam buku jurnal. Dengan demikian jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

Menurut Rudianto (2009), jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar. Tempat untuk mencatat dan meringkas transaksi tersebut disebut jurnal.

Definisi jurnal menurut Mulyadi (2008) adalah :

Jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan.

Buku jurnal sering disebut sebagai buku catatan pertama (*book of original entry*). Manfaat pemakaian jurnal adalah sebagai berikut :

- a) Jurnal merupakan alat pencatatan yang dapat menggambarkan pos-pos yang terpengaruh oleh suatu transaksi.
- b) Jurnal juga merupakan alat pencatatan yang memberi gambaran secara kronologis (menurut urutan waktu terjadi transaksi)
- c) Jurnal dapat dipecah-pecah menjadi beberapa jumlah khusus, yang beberapa orang secara bersamaan.
- d) Jurnal penyediaan ruang yang cukup untuk keterangan transaksi.

- e) Apabila transaksi dicatat secara langsung ke buku besar dan terjadi kesalahan dalam mencatatnya, maka letak kesalahan tersebut di buku besar akan sulit ditemukan.

Menurut Indara Bastian (2007) jurnal adalah :

Alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan institusi pendidikan secara atau berdasarkan urutan waktu terjadinya, dengan menunjukkan akun yang harus didebet atau dikredit beserta jumlah uang nilai uangnya masing-masing dalam jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Tabel II.1
Aturan Umum Akuntansi Dalam Penjurnalan

	Debit	Kredit	Saldo Normal
Aset	+	-	D
Kewajiban	-	+	K
Ekuitas	-	+	K
Pendapatan	-	+	K
Bealanja/biaya	+	-	D

Sumber: Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007.

4) Posting Transaksi

Posting adalah proses pencatatan transaksi dari jurnal ke dalam rekening-rekening pembukuan yang terkait. Posting transaksi pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama ke dalam suatu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu rekening buku besar (*general ledger*) dan rekening buku pembantu (*subsidiary ledger*).

Pengertian rekening buku besar dan rekening buku pembantu menurut Mulyadi (2008) sebagai berikut :

Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening pembukuan, yang masing-masing digunakan untuk mencatat informasi tentang aset, kewajiban, ekuitas, laba ditahan, hasil penjualan, dan beban tertentu. Buku pembantu adalah suatu kelompok rekening yang merupakan rincian rekening tertentu

ke dalam buku besar, yang dibentuk untuk memudahkan dan mempercepat penyusunan laporan dan neraca percobaan.

Menurut Rudianto (2009) buku besar adalah :

Kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lain dan merupakan suatu kesatuan.

Definsi buku besar menurut Hans Kartilkahadi, dkk (2012) adalah : kumpulan akun aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan pendapatan komprehensif lain, berbentuk buku, kumpulan kartu, atau cetakan komputer (*computer print-out*).

Menurut Indra Bastian (2006) buku besar merupakan:

Suatu buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal. Akun-akun tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aset, kewajiban atau hutang dan ekuitas.

Tabel II.2
Bentuk Format Buku Besar

Kas

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Perlengkapan

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007.

5) Penyusunan Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada tanggal tertentu. Neraca saldo disusun dengan tujuan pokok yaitu untuk

mengetahui atau membuktikan apakah jumlah saldo debit rekening-rekening buku besar sama dengan jumlah saldo kredit dari suatu transaksi.

6) Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Menurut Indra Bastian (2006) jurnal penyesuaian merupakan prosedur untuk menyesuaikan rekening-rekening pada akhir periode yang belum menyajikan informasi yang paling *up-to-date*. Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi untuk memastikan bahwa pendapatan dan biaya diakui pada periode yang tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dan biaya. Ada dua ragam penyesuaian, yaitu :

- a) Penyesuaian yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang sudah terjadi tetapi belum dicatat.
- b) Penyesuaian yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang sudah dicatat direkening, tetapi saldo rekening yang bersangkutan masih harus diperbaiki untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

7) Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahapan rumit dalam seluruh siklus atau proses akuntansi. Pada umumnya proses penyusunan laporan secara berurutan adalah sebagai berikut :

a) Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah laporan yang memuat iktisar dari pendapatan dan biaya-biaya dari suatu kesatuan usaha-usaha untuk suatu periode.

b) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu gambaran proses keuangan suatu badan usaha pada saat tertentu yang lazimnya disajikan dalam bentuk aset, kewajiban dan modal.

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun yang tidak langsung terhadap kas.

d) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu penjelasan terhadap laporan pokok yang disajikan dengan maksud agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

8) Jurnal Penutup

Proses penutup buku terdiri dari pemindahan setiap sisa, setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan dan biaya) keadaan perkiraan laba rugi. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal pendebitan seluruh sisa perkiraan yang bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

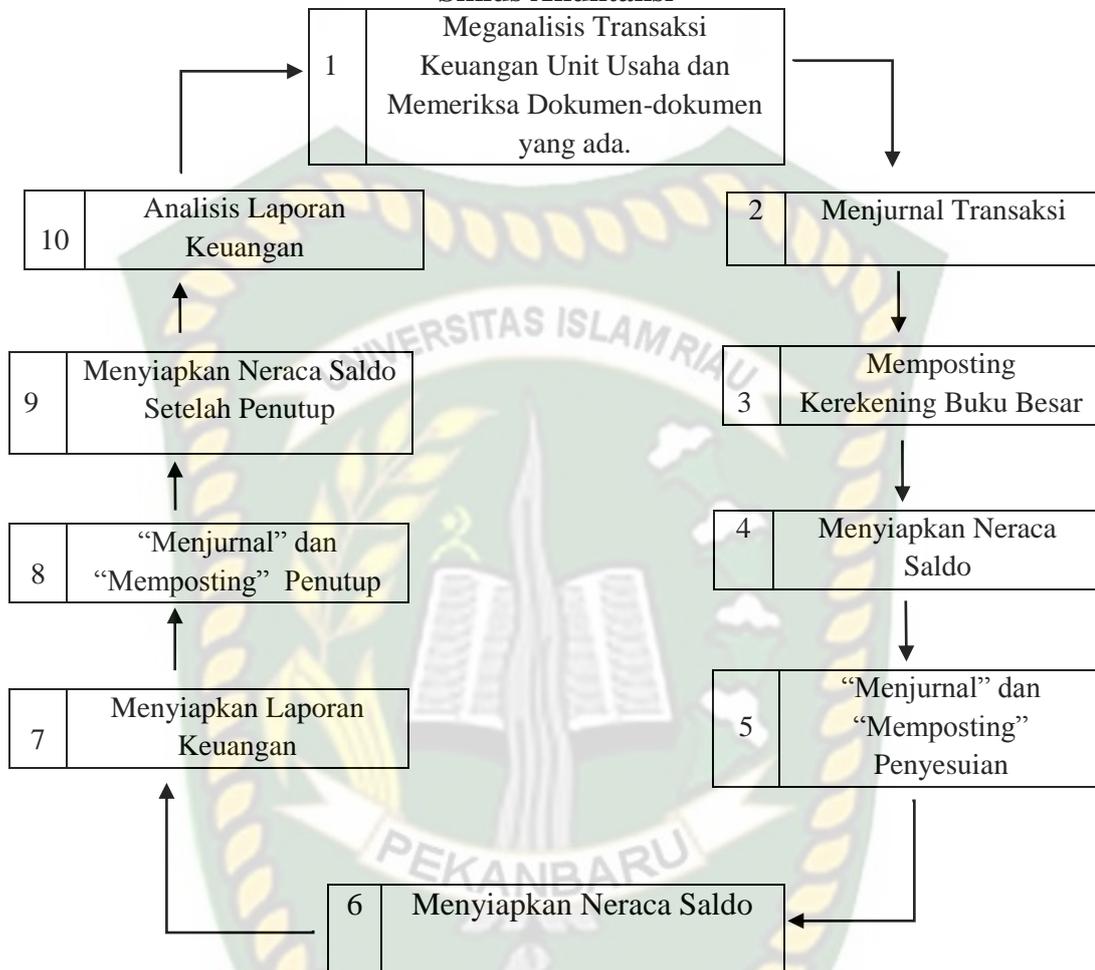
9) Neraca Saldo Setelah Penutup

Neraca saldo setelah penutup adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening-rekening permanen.

10) Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik merupakan kebalikan dari jurnal-jurnal tertentu yang tahap penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode akuntansi.

Gamabar II.1
Siklus Akuntansi



Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Sektor Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2006.

3. Konsep dan Prinsip Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Organisasi Nirlaba. Laporan keuangan organisasi nirlaba seperti sekolah meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas, serta laporan arus kas untuk suatu periode laporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Praktik akuntansi bersandar pada aturan-aturan tertentu. Hukum yang mengatur bagaimana mengukur atau menilai, mengelolah dan mengkomunikasikan informasi akuntansi di dalam SAK yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan berisi tentang prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak hanya berisi tentang prinsip tetapi juga tentang konsep dan metode yang menunjukkan bagaimana cara yang tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum sangat mirip dengan hukum atau peraturan yaitu himpunan hukum atau peraturan untuk mengatur tingkah laku atau perbuatan manusia dengan suatu cara yang dapat diterima secara luas oleh masyarakat SAK yang dibuat berdasarkan kerangka pemikiran konseptual oleh Komite Prinsip Akuntansi Indonesia dari IAI.

Menurut Horngren, Harrison, Robinson dan Secokusumo (2007) konsep atau prinsip yang berlaku umum akuntansi yaitu mempertimbangkan hal sebagai berikut :

- 1) Konsep entitas: Suatu entitas akuntansi satu organisasi atau bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lainnya dan individu-individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah. Dari sudut pandang akuntansi, setiap entitas harus membuat satu garis batas atas pemisah yang jelas disekelilingnya agar tidak mencampurkan kejadian-kejadian yang dialaminya oleh entitas-entitas lainnya.
- 2) Prinsip keandalan: Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan atas data tersedia yang paling dapat diandalkan sehingga catatan dan laporan tersebut akan menjadi akurat dan berguna.
- 3) Prinsip biaya: Prinsip biaya menyatakan bahwa aset dan jasa yang diperoleh harus dicatat menurut aktualnya atau juga disebut nilai historis.
- 4) Konsep kesinambungan: Sebab yang lain mengapa aset harus dicatat menurut harga perolehannya adalah adanya suatu konsep kesinambungan, yang menyatakan bahwa suatu entitas akan terus

melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditetapkan atau diramalkan di masa depan.

- 5) Konsep satuan moneter: Kita mengasumsikan bahwa daya beli dari rupiah secara relatif adalah stabil. Konsep satuan moneter ini adalah sebagai dasar untuk mengabaikan adanya efek dari inflasi di dalam catatan akuntansi. Sehingga kita dapat mengurangi atau menambahkan nilai-nilai rupiah yang tercatat seolah-olah setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama. Para akuntan telah menetapkan pula cara-cara jika inflasi tersebut harus diperhitungkan. Jika terjadi, maka menurut SAK sekolah harus menunjukkan nilai-nilai yang telah disesuaikan dengan inflasi tersebut dalam laporan-laporannya.

4. Akuntansi Piutang

Istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu perusahaan, dan organisasi lainnya, piutang ini biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aset lancar.

a) Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang artinya kapan suatu penjualan barang atau pemberian jasa secara kredit diakui sebagai piutang. Suatu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa pada umumnya piutang dicatat pada saat hak atas barang atau jasa tersebut pindah kepada pihak si penerima, karena pada saat pemindahan hak itu dapat berbeda-beda menurut syarat yang telah ditetapkan masing-masing kegiatan usaha.

b) Penilaian piutang

Setelah mencatat piutang pada nilai nominalnya (jumlah yang akan jatuh tempo), akuntan akan menghadapi masalah penyajian laporan keuangan pelaporan piutang melibatkan :

- 1) Klasifikasi
- 2) Penilaian dalam neraca/laporan posisi keuangan.

Klasifikasi, mengakibatkan penentuan lamanya waktu setiap piutang akan beredar. Penilaian piutang sedikit lebih kompleks. Piutang jangka pendek dinilai dan dilaporkan pada nilai realisasi bersih (*net realizable value*) jumlah bersih yang diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas, yang tidak selalu berupa jumlah uang secara resmi secara piutang.

c) Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih merupakan piutang yang timbul karena adanya transaksi yang melibatkan penjualan barang dagang atau jasa secara kredit.

Masalah terberat dalam mencatat piutang tak tertagih adalah menemukan waktu pencatatan itu. Ada dua prosedur umum yang dapat digunakan.

- 1) Metode penghapusan langsung (*direct write-of method*). Tidak ada jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih. Kemudian kerugian tersebut dicatat dengan mengkredit piutang usaha dan mendebit piutang tak tertagih.
- 2) Metode penyisihan (*allowance method*). Suatu estimasi dibuat penyangkut perkiraan piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung terhadap piutang usaha (melalui kenaikan akun penyisihan) dalam periode di mana penjualan itu dicatat.

5. Akuntansi Aset Tetap

Menurut Pahala Nainggolan (2007) aset tetap (*fixed asset*) dapat didefinisikan sebagai aset sekolah yang digunakan dalam proses penghasilan pendapatan dan menjelaskan kegiatan dalam mencapai tujuan sekolah. Harta tadi

memiliki usia pakai (*useful life*) dan usia teknis (*technical life*) atau umur ekonomis lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi.

Dari definisi di atas ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Pertama, tujuan perolehan aset tetap adalah untuk tujuan menghasilkan pendapatan. Kedua, nilai aset tetap dalam pembukuan adalah sebesar nilai perolehan historis (*historical acquisition*). Nilai ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut hingga dapat beroperasi atau siap digunakan.

1. Depresiasi (Akumulasi)

Penggunaan aset tetap dalam kegiatan sekolah akan mengalami penurunan nilai dengan pengecualian pada beberapa jenis aset. Umumnya, sejalan dengan waktu atau usia pengguna, maka nilai aset tetap akan berkurang. Misalnya, kendaraan bermotor, perlengkapan kantor seperti komputer, *furniture* akan menurun nilainya. Pada saat yang sama dari aset tersebut juga akan menurun sehingga pada satu titik akan memerlukan pengganti.

Pada saat penggantian inilah sekolah akan memerlukan dana dalam jumlah besar. Pembebanan aset tetap dikatakan sebagai penyusutan atau depresiasi. Penyusutan atau depresiasi aset tetap pada dasarnya merupakan implementasi dari konsep-konsep akuntansi penandingan pendapatan dengan biaya yang terkait dalam satu periode (*multching cost against revenue dan priodisasi*).

a. Komponen Depresiasi

Penyusutan atau depresiasi dipengaruhi oleh beberapa komponen penting dalam aset tetap yaitu sebagai berikut :

- 1) Harga perolehan (*equisation cost*): Harga perolehan merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapat aset tadi, memasangnya, dan memastikan bahwa agar beroperasi dengan baik.
- 2) Nilai sisa (*salvage value*): Nilai sisa adalah suatu hal nilai yang diperkirakan masih dapat diperoleh setelah usia ekonomis dari aset tersebut.
- 3) Usia pakai (*usefil life*): Usia pakai yang ekonomis ditemukan oleh kebijakan dari sekolah sendiri.

b. Metode Depresiasi

Metode depresiasi merupakan cara-cara perhitungan yang lazim digunakan dalam rangka mendapatkan beban depresiasi setiap bulan. Metode depresiasi yang akan digunakan merupakan kebijakan akuntansi sekolah kecuali dalam keperluan perhitungan pajak.

Dari berbagai metode yang ada, metode depresiasi dapat digolongkan berdasarkan sebagai berikut :

- 1) Metode yang memperhitungkan waktu sebagai unsur utama.
 - a) *Straight line* (garis lurus)
 - b) Penyusutan yang menurunkan sejalan dengan waktu :
 - *Sun of the years digit* (SYD)
 - *Declining balnce* (saldo menurun)
 - *Double declining balance*
- 2) Metode yang memperhitungkan penggunaan setiap unsur utama.
 - a) Depresiasi berdasarkan jam pemakaian (*service-hours method*)
 - b) Depresiasi berdasarkan unit yang diproduksi (*productive-output method*)

3) Metode yang menggunakan nilai gabungan dari beberapa aset tetap.

a) Depresiasi group (*group depreciation*)

b) Depresiasi composite (*composite depreciation*)

c. Pencatatan Beban Depresiasi

Setiap akhir tahun, beban depresiasi diperhitungkan berdasarkan metode masing-masing. Pencatatan pembebanan beban depresiasi ini dilakukan dengan jurnal sebagai berikut :

Beban depresiasi – (aset tetap)	Rp xxx.xxx
Akumulasi depresiasi – (aset tetap)	Rp xxx.xxx

Saldo biaya depresiasi akan dikelompokkan dalam laporan aktivitas sebagai komponen biaya. Perkiraan akumulasi depresiasi akan dikelompokkan dalam laporan posisi keuangan sebagai pengurangan dari perkiraan aset tetap.

6. Akuntansi Pendapatan

Menurut Pahala Nainggolan (2007) pendapatan (*revenue*) dalam sekolah merupakan salah satu hal berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pendapatan pada perusahaan atau bisnis komersial. Pada sekolah, pendapatan diperoleh dari berbagai sumber. Akan tetapi derajat kebebasan penggunaannya berbeda tergantung jenis pendapatannya. Penggunaan pendapatan tergantung pada kebijakan manajemen sendiri.

7. Akuntansi Biaya

Biaya merupakan komponen yang juga mendapat perhatian. Kelangsungan hidup suatu sekolah terkadang ditentukan oleh bagaimana sekolah mengelola biaya-biaya yang ada. Biaya dalam lembaga nirlaba ditentukan oleh besarnya

pendapatan atau penghasilan yang akan diperoleh diperiode yang akan datang. Sementara itu, penghasilan itu sendiri oleh beberapa banyak komite donasi dan penghasilan tidak terikat lain yang merupakan usaha sendiri dari sekolah. Dengan kata lain, biaya pada sekolah harus memiliki fleksibilitas dan kelenturan yang jauh lebih tinggi dibandingkan biaya pada perusahaan komersial.

Dalam akuntansi belum terdapat keseragaman mengenai pengertian biaya tersebut. Para ahli mengemukakan pendapatan yang berbeda-beda mengenai pengertian biaya yang sesungguhnya.

Menurut Wiliam K. Carter (2009) mendefinisikan biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset yang terjadi pada saat ini atau dimasa yang akan datang.

Sedangkan pengertian beban menurut Dyckman, Dukes, dan Devisi (2009) bahwa beban (*expense*) adalah :

Arus keluar atau penggunaan aset lainnya atau terjadinya suatu kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Setelah pendapatan dari periode akuntansi diukur dan diakui sesuai prinsip pendapatan, prinsip penandingan diterapkan untuk mengukur dan mengakui biaya periode tersebut.

Prinsip penandingan mewajibkan, bahwa jika pendapatan ditentukan dengan prinsip pendapatan untuk beberapa periode pelaporan, biaya yang terjadi dalam menghasilkan pendapatan harus diakui pada periode tersebut. Dasar dari prinsip penandingan adalah ketika pendapatan dihasilkan, aset tertentu dikonsumsi (seperti perlengkapan) atau dijual (seperti persediaan dan jasa digunakan, seperti usaha pekerjaan).

8. Laporan Keuangan

Menurut Horngren dan Harrison (2007) laporan keuangan (*financial statement*) adalah dokumen perusahaan yang melaporkan sebuah perusahaan untuk membuat keputusan bisnis.

Menurut Indra Bastian, (2006) laporan keuangan adalah : hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk membuat keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, dan realisasi pembiayaan.

Berdasarkan IAI (2009) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Indra Bastian (2006) laporan posisi keuangan merupakan laporan yang memberikan gambaran utuh dari suatu entitas pada suatu titik waktu.

Laporan posisi keuangan akan menggambarkan elemen-elemen yang menyusun entitas tersebut, sehingga laporan posisi keuangan sering juga disebut sebagai potret posisi keuangan suatu entitas.

Menurut Pahala Nainggolan (2007) laporan posisi keuangan identik dengan neraca (*balance sheet*) pada perusahaan komersial. Tujuan dan laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset bersih sekolah pada satu titik waktu tertentu dan menyajikan hubungan antara unsur-unsur yang membentuknya.

1) Aset

Aset lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonservasi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasarkan periode waktu kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas. Termasuk dalam golongan aset lancar ini misalnya, uang kas, deposito, tagihan kepada pihak lain, persediaan yang dimiliki oleh lembaga, dan sebagainya. Aset tidak lancar untuk kelompok aset yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun.

Contoh dan penyajian aset adalah :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Sewa, asuransi, dan biaya lain yang dibayar dimuka
- e) Surat berharga, dan investasi jangka panjang

- f) Tanah, gedung, peralatan serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Aset yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terkait penggunaannya dan tidak boleh dikategorikan sebagai aset lancar.

2) Kewajiban

Kewajiban atau utang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aset lembaga. Sejalan dengan prinsip, klaim utang lembaga disusun menurut urutan tempo atas waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Seperti juga aset, kewajiban memiliki pengelompokan menurut waktu jatuh tempo dari satu tahun atau satu siklus operasi normal lembaga akan diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek. Dengan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu periode operasi normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang.

Contoh urutan dan penyajian kewajiban adalah :

- a) Utang dagang
- b) Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan
- c) Utang lain-lain
- d) Kewajiban tahunan
- e) Utang jangka panjang.

3) Aset bersih

Aset bersih dalam istilah laporan keuangan komersil dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba bersih dibedakan berdasarkan kriteria retribusi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaganya menerima retribusi atau

sumbangan dimana penyumbang atau donor tadi secara jelas mencantumkan bahwa sumbangannya hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aset bersih lembaga sumbangan masuk dalam golongan aset bersih yang dikategorikan aset bersih terkait permanen.

Bila ternyata klausul dari sumbangan tersebut berbunyi bahwa bila setelah satu tahun kegiatan yang telah disebutkan ternyata sudah terlaksana, sumbangan tersebut akan digolongkan kedalam aset bersih terkait temporer.

Aset bersih tidak terkait tentunya aset bersih yang tidak ditemeli oleh retribusi tadi, misalnya keuntungan dari usaha komersial yang dilakukan lembaga untuk menambah sumber dananya atau dari sumbangan donasi yang tidak mencantumkan retribusi atau catatan apapun. Artinya, lembaga dapat menggunakan sumbangan tadi untuk kegiatan selain yang disyaratkan oleh donor sesudah jangka waktu yang ditetapkan berlaku.

Ketika lembaga menerima retribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donor secara mencantumkan bahwa sumbangannya hanya dapat digunakan untuk tertentu tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aset bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aset bersih yang dikategorikan aset bersih temporer.

Dengan demikian aset bersih digolongkan dalam :

- a) Aset bersih tidak terkait
- b) Aset bersih terkait temporer
- c) Aset bersih terkait permanen.

Tabel. II.3
Laporan Posisi Keuangan
Periode 30 Juni 20X1

Keterangan	2014	2015
Aktiva		
Kas dan Setara Kas	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Piutang Bunga	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Persediaan dan Biaya Dibayar Dimuka	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Piutang Lain-Lain	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Investasi Lancar	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Aset Terikat Untuk Investasi Tanah, Bangunan, dan Peralatan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Tanah, Bangunan dan Peralatan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Investasi Jangka Panjang	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Jumlah Aset	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Kewajiban dan Aset Bersih		
Utang Dagang	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Pendapatan Diterima Dimuka yang Dapat Dikembalikan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Utang Lain-Lain	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Utang Wesel	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Kewajiban Tahunan	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Utang Jangka Panjang	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Jumlah Kewajiban	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Aset Bersih		
Tidak Terikat	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Terikat Temporer (Catatan B)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Kewajiban Terikat Permanen (Catatan C)	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Jumlah Aset Bersih	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx
Jumlah dan Aset Bersih	Rp xxx.xxx	Rp xxx.xxx

Sumber: Indra Bastian, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007.

2. Laporan aktivitas (*statement of activities*)

Menurut Pahala Nainggolan, (2007) laporan aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu : pendapatan dan beban biaya lembaga. Pendapatan yang bersal dari sumbangan yang disajikan sebagai penambahan aset bersih tidak terikat, terikat permanen dan terikat temporer, tergantung ada tindaknya pembatasannya, tidak berlaku lagi pada periode yang sama dapat disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan. Pendapatan yang didapat dari investasi atau pendapatan lain disajikan sebagai penambah atau pengurangan aset bersih tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumberdaya dalam pelaksanaan sebagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aset yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya :

- 1) Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode
- 2) Menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa
- 3) Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manager.

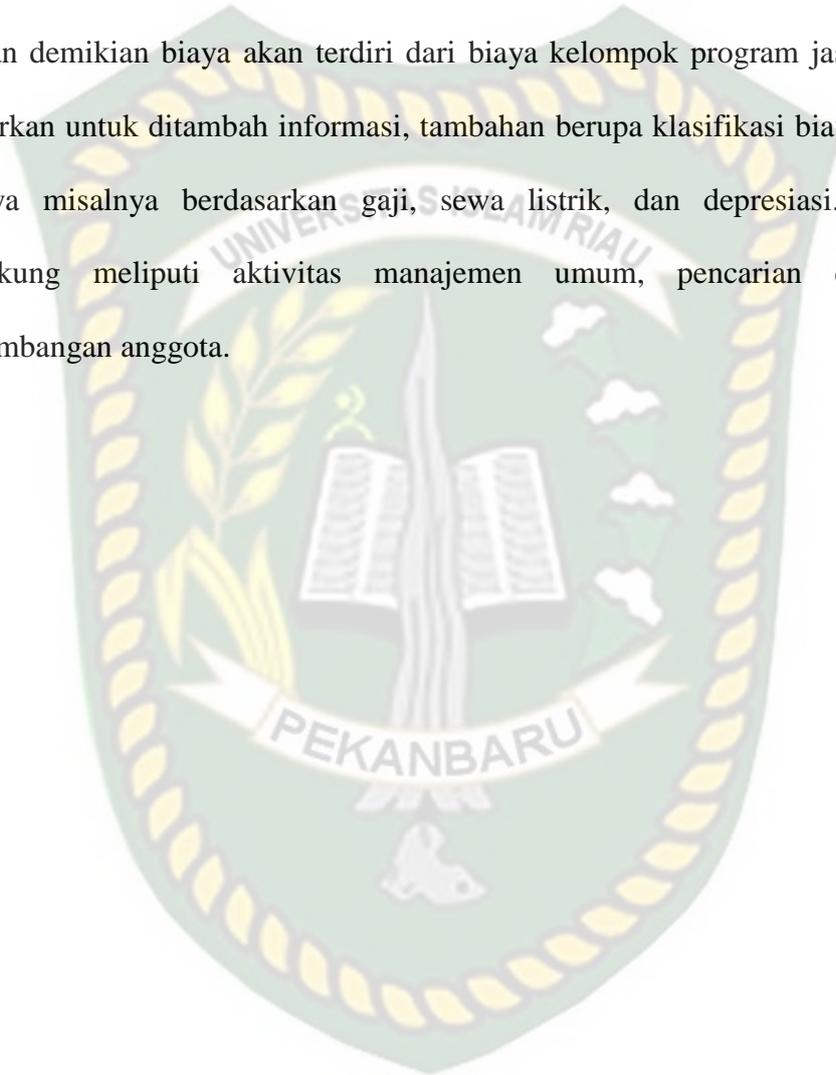
Laporan aktivitas mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset bersih laporan aset tercermin pada aset bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aset bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Menurut Indra Bastian (2007), laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan kinerja keuangan entitas (dalam suatu periode akuntansi). Kinerja dalam hal ini digambarkan sebagai kemampuan suatu entitas untuk menciptakan pendapatan.

Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terkait dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi *incidental* atau peristiwa lain diluar pengendalian lembaga. Misalnya keuntungan atau kerugian penjualan tanah atau gedung yang tidak

digunakan lagi. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan disajikan dan biaya yang terkait bersama pada periode yang sama.

Biaya disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dengan demikian biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa lembaga dianjurkan untuk ditambah informasi, tambahan berupa klasifikasi biaya menurut sifatnya misalnya berdasarkan gaji, sewa listrik, dan depresiasi. Aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota.



Tabel II.4
Laporan Aktivitas
Priode 31 Desember 20X1

Perubahan Aset Bersih Tidak Terikat:	
Pendapatan dan Penghasilan	Rp xxx.xxx
Sumbangan	Rp xxx.xxx
Jasa Layanan	Rp xxx.xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	Rp xxx.xxx
Penghasilan Investasi Lain-Lain	Rp xxx.xxx
Penghasilan Bersih Investasi Jangka Panjang Belum Direalisasi Lain-lain	Rp xxx.xxx
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	Rp xxx.xxx
Aset Bersih yang Berakhir Pembatasannya:	
Pemenuhan Program Pembatasan	Rp xxx.xxx
Pemenuhan Program Perolehan Peralatan	Rp xxx.xxx
Berakhirnya Pembatasan Waktu	Rp xxx.xxx
Jumlah Aset yang Telah Berakhir Pembatasannya	Rp xxx.xxx
Jumlah Pendapatan, Penghasilan Sumbangan Lain	Rp xxx.xxx
Beban dan Kerugian:	
Program A	Rp xxx.xxx
Program B	Rp xxx.xxx
Program C	Rp xxx.xxx
Managemen dan Umum	Rp xxx.xxx
Pencarian Data	Rp xxx.xxx
Jumlah Beban	Rp xxx.xxx
Kerugian Akibat Kebakaran	Rp xxx.xxx
Jumlah Beban dan Kerugian	Rp xxx.xxx
Kenaikan Jumlah Aset Bersih Tidak Terikat	Rp xxx.xxx
Perubahan Aset Bersih Terikat Temporer:	
Sumbangan	Rp xxx.xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	Rp xxx.xxx
Penghasilan Bersih Investasi Jangka Panjang Belum Direalisasi dari Investasi Jangka Panjang	Rp xxx.xxx
Aset Bersih Terbebas dari Pembatasan	Rp xxx.xxx
Penurunan Aset Bersih Temporer	Rp xxx.xxx
Perubahan Aset Bersih Terikat Permanen:	
Sumbangan	Rp xxx.xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	Rp xxx.xxx
Penghasilan Bersih Investasi Jangka Panjang Belum Direalisasi dari Investasi Jangka Panjang	Rp xxx.xxx
Kenaikan Aset Bersih Permanen	Rp xxx.xxx
Kenaikan Aset Bersih	Rp xxx.xxx
Aset Bersih Awal Tahun	Rp xxx.xxx
Aset Bersih Akhir Tahun	Rp xxx.xxx

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik, Penerbit Eralangga, Jakarta, 2007.

3. Laporan Arus Kas

Menurut Pahala Nainggolan (2007) laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas masuk dan keluar lembaga selama periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana saldo awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir pertanggal neraca.

Menurut Indra Bastian (2006) laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Di dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan terlihat dari tiga sisi yakni dari aktivitas operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari institusi pendidikan yang berguna untuk memberikan gambaran alokasi kas dalam berbagai kegiatan institusi pendidikan.

Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menyajikan laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan kedua metode tersebut terletak pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Pada metode tidak langsung caranya adalah dengan melakukan penyesuaian terhadap laba bersih (*net income*), sedangkan pada metode langsung benar-benar arus kas riil yang dihitung. Penyajian arus kas masuk dan keluar digolongkan kedalam tiga kategori yaitu :

a. Aktivitas Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh yang mempengaruhi arus kas operasi adalah :

- a) Hasil surplus atau defisit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas)
- b) Depresiasi atau penyusutan (karena depresiasi dianggap sebagai biaya, namun tidak terjadi uang kas keluar) setiap tahun
- c) Perubahan pada *account* piutang lembaga
- d) *Account* (perkiraan buku besar) lain seperti : persediaan, biaya dibayar dimuka dan sebagainya.

b. Aktivitas Investasi

Termasuk dalam perkiraan aktivitas investasi adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait tetap, penempatan atau pencarian dana deposito atau investasi lain.

c. Aktivitas pendanaan

Termasuk dalam kelompok aktivitas pendanaan adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban utang lembaga dan kenaikan atau penurunan aset bersih dari *surplus-defisit* lembaga. Transaksi lain adalah mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini adalah :

- 1) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang

- 2) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi
- 3) Bunga, deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang
- 4) Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) tujuan utama laporan arus kas adalah penyajian informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Adapun klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan arus kas organisasi nirlaba, sama dengan yang ada pada organisasi bisnis, yaitu: arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Metode penyusunan laporan arus kas pun bisa menggunakan metode langsung (*direct method*) maupun metode tidak langsung (*indirect method*).

Karena metode langsung lebih banyak membutuhkan waktu dan biaya, entitas lebih suka memilih metode tidak langsung, seperti yang digunakan dalam contoh berikut ini :

Tabel II.5
Laporan arus kas
Periode 31 desember 20X1

Arus Kas dari Aset Operasi:	
Kas dari Pendapatan Jasa	Rp xxx.xxx
Kas dari Penyumbang	Rp xxx.xxx
Kas dari Piutang Lain-Lain	Rp xxx.xxx
Bunga yang Dibayarkan	Rp xxx.xxx
Kas yang Dibayarkan Kepada Karyawan dan Supplier	Rp xxx.xxx
Utang Lain-Lain yang Dilunasi	Rp xxx.xxx
Kas Bersih yang Diterima (Digunakan) dari Aktivitas Operasi	Rp xxx.xxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi:	
Ganti Rugi dan Asuransi Kebakaran	Rp xxx.xxx
Pembelian Peralatan	Rp xxx.xxx
Penerimaan dari Penjualan Investasi	Rp xxx.xxx
Pembelian Investasi	Rp xxx.xxx
Kas Bersih yang Diterima (Digunakan) dari Aktivitas Investasi	Rp xxx.xxx
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Penerimaan Kontribusi Terbatas dari:	Rp xxx.xxx
Investasi dalam Endowment	Rp xxx.xxx
Investasi dalam Endowment Berjangka	Rp xxx.xxx
Investasi Bangunan	Rp xxx.xxx
Investasi Perjanjian Tahunan	Rp xxx.xxx
Sub Total	Rp xxx.xxx
Aktivitas Pendanaan Lain:	
Bunga dan Deviden Terbatas Untuk Reinvestasi	Rp xxx.xxx
Pembayaran Kewajiban Tahunan	Rp xxx.xxx
Pembayaran Utang Wesel	Rp xxx.xxx
Pembayaran Kewajiban Jangka Panjang	Rp xxx.xxx
Sub Total	Rp xxx.xxx
Kas Bersih yang Diterima (Digunakan) dari Aktivita Pendanaan	Rp xxx.xxx
Kenaikan (Penurunan) Bersih dalam Kas dan Setara Kas	Rp xxx.xxx
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	Rp xxx.xxx
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	Rp xxx.xxx
Rekonsiliasi Perubahan dalam Aset Bersih Menjadi Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi:	
Perubahan dalam Aset Bersih	Rp xxx.xxx
Penyesuaian Untuk Rekonsiliasi Perubahan dalam Aset Bersih Menjadi Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	Rp xxx.xxx
Penyusutan	Rp xxx.xxx
Kerugian Akibat Kebakaran	Rp xxx.xxx
Kerugian Aktuarial dari Kewajiban Tahunan	Rp xxx.xxx
Kenaikan Piutang Bunga	Rp xxx.xxx
Penurunan Persediaan dan Biaya Dibayar Dimuka	Rp xxx.xxx
Kenaikan Piutang Lain-Lain	Rp xxx.xxx
Kenaikan dalam Utang Usaha	Rp xxx.xxx
Penurunan Penerimaan Dimuka yang Dapat Dikembalikan	Rp xxx.xxx
Penurunan dalam Utang Lain-Lain	Rp xxx.xxx
Sumbangan Terikat Untuk Investasi Jangka Panjang	Rp xxx.xxx
Bunga dan Deviden Terikat Untuk Investasi Jangka Panjang	Rp xxx.xxx
Penghasilan Bersih yang Terealisasi dan yang Belum Terealisasi dari Investasi Jangka Panjang	Rp xxx.xxx
Kas Bersih yang Diterima (Digunakan) Untuk Aktivitas Operasi	Rp xxx.xxx
Data Tambahan Untuk Aktivitas Investasi dan Pendanaan Non Kas	Rp xxx.xxx
Peralatan yang Diterima Sebagai Hibah	Rp xxx.xxx
Pembebasan Premi Asuransi, Nilai Kas yang Diserahkan	Rp xxx.xxx

Sumber : Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.

4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut James, Earl dan K. Feed, (2009): Catatan atas laporan keuangan memuat informasi yang berhubungan dengan asumsi-asumsi yang diambil, metode akuntansi yang diterapkan dan informasi lain yang relevan bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan. Pemakai harus memahami informasi ini agar dapat mengartikan dengan tepat angka-angka yang diperoleh di dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan akan memberikan perincian dari total aset tetap yang disajikan, perincian ini dalam bentuk penggolongan aset tetap berdasarkan jenis-jenis aset tetap, berapa usia pakai aset tadi dan lain sebagainya.

a) Pelapor Laporan Keuangan

Menurut Pahala Nainggolan (2007) berdasarkan periode penerbitnya, laporan-laporan yang diproduksi oleh sekolah dapat dikategorikan berdasarkan urutan sebagai berikut :

- Pelaporan setiap bulanan
- Pelaporan setiap kuartal
- Palaporan setiap tahunan

b) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- 1) Jumlah dan sifat aset, kewajiban dan aset bersih suatu organisasi
- 2) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset bersih
- 3) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya
- 4) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, faktor lain berpengaruh pada likuiditas.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam keuangan lain.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian yaitu : “Akuntansi yang Diterapkan Pada RA Ibnu Sina Kids Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.